

PENINGKATAN PENGETAHUAN, KETERAMPILAN DAN PENDAPATAN BURUH TANI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN *IDLE* DENGAN BERTANI CABAI

ENHANCING FARMER LABOR KNOWLEDGE, SKILLS AND INCOME THROUGH THE UTILIZATION OF IDLE LAND BY FARMING CHILLI

Lina Asnamawati¹, Tuti Kurnia^{2a}, Muhammad Komaruddin³, Timbul Rasoki¹, Ana Nurmalia¹

¹ Program Studi Agribisnis. Universitas Terbuka.

^{2a}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Djuanda

³Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Terbuka

^{2a} Korespondensi: Tuti Kurnia, E-mail: tuti.kurnia@unida.ac.id

(Diterima: 18-07-2022; Ditelaah: 29-07-2022; Disetujui: 30-10-2022)

ABSTRACT

The purpose of community service activities in Sukaharja Village is to utilize idle land by planting chilies to increase the knowledge and skills of farm workers in growing chilies using unused land. In addition, to increase income for farm workers. Community service was carried out in Cijulang Village, Sukaharja Village, Cijeruk District, Bogor Regency to 20 farm workers. The service method is carried out by the intervention method. The results of community service show an increase in the knowledge and skills of farm workers in using planting media, the seeding process, seeding and planting on limited land using polybags. Another result is the additional income either directly or indirectly for farm laborers from the chili harvest.

Keyword: farm workers, Farming, Chili, Knowledge, Skills, Income.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukaharja adalah untuk memanfaatkan lahan *idle* dengan menanam cabai adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan buruh tani dalam menanam cabai dengan menggunakan lahan yang tidak termanfaatkan. Selain itu juga, untuk menambah pendapatan bagi para buruh tani. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di kampung Cijulang Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor kepada 20 orang buruh tani. Metode pengabdian dilakukan dengan metode intervensi. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan buruh tani dalam menggunakan media tanam, proses pembibitan, penyemaian dan penanaman pada lahan yang terbatas dengan menggunakan polybag. Hasil lainnya adalah adanya tambahan pendapatan baik secara langsung ataupun tidak bagi buruh tani dari hasil panen tanaman cabai.

Kata kunci: Buruh Tani, , Cabai, Pengetahuan, Keterampilan, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Buruh tani adalah orang yang bekerja dibidang pertanian yang kegiatan utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk mendapatkan hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain (Husodo, 2004). Lahan sendiri merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia jika dilihat dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian (Hidayat, 2008). Sementara itu, lahan *idle* adalah lahan yang tidak dimanfaatkan fungsinya oleh pemiliknya atau lahan yang dibiarkan begitu saja tanpa perawatan atau pemeliharaan oleh pemiliknya.

Desa Sukaharja adalah salah satu desa di kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor yang memiliki banyak area lahan yang belum digunakan (*idle*) dan sebenarnya dapat dimanfaatkan dengan baik yang akan membantu para buruh tani yang berada di desa tersebut. Desa ini memiliki luas sekitar 540 Ha, dengan potensi pertanian dan wisata yang cukup tinggi. (Profil desa Sukaharja, 2018).

Namun, perkembangan yang terjadi dewasa ini membawa dampak bagi Desa Sukaharja. Adanya perubahan infrastruktur dan banyaknya yang tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk villa, atau pun tempat peristirahatan. Selain itu juga, bidang pariwisata berkembang cukup baik. Disamping itu, kebutuhan masyarakat desa Sukaharja mendorong masyarakat desa untuk menjual lahannya. Hal ini mendorong terjadinya peralihan kepemilikan lahan, sehingga sekitar 40 persen lahan di Desa Sukaharja menjadi milik perusahaan atau dalam kepemilikan non warga desa Sukaharja. Adapun dari 60 persen dari kepemilikan lahan oleh masyarakat desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk kabupaten

Bogor 80 persennya merupakan tempat tinggal.

Perubahan alih kepemilikan lahan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan jumlah buruh tani. Sebagian besar dari masyarakat desa Sukaharja memiliki keahlian sebagai petani, sehingga ketika mereka menjual lahan maka mereka tidak dapat beradaptasi mencari alternatif pekerjaan lain kecuali menjadi buruh tani.

Disisi lain, lahan yang dibeli oleh orang Jakarta banyak yang *idle*, tanpa dimanfaatkan oleh para pemilik lahan. Lahan-lahan menjadi tidak terurus dengan rumput yang tinggi. Selain itu juga, ada lahan milik masyarakat setempat yang juga tidak dimanfaatkan dengan baik karena pemiliknya pekerja. Lahan-lahan yang seperti ini memungkinkan untuk tempat ular atau binatang pengerat yang akhirnya merugikan masyarakat sekitar.

Dua kondisi merugikan tersebut memungkinkan bernilai positif jika dijumpai dengan baik. Lahan *idle* dapat dimanfaatkan dengan menjadi lahan bertani oleh para buruh tani dengan bekerjasama antara pemilik lahan, buruh tani dan pihak ketiga atau pemodal. Adapun yang dapat dijadikan alternatif untuk bertani adalah cabai. Pemilihan cabai karena cabai merupakan komoditas strategis yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Kementerian Pertanian memasukkan cabai dalam Program Upaya Khusus (Upsus) sejak 2015, untuk bisa meningkatkan produksi cabai (Polii, et.al., 2019). Selain itu, cabai juga komoditas yang cenderung cepat untuk panen dengan waktu antara 3-4 bulan serta memiliki kecocokan untuk ditanam di Desa Sukaharja karena kesesuaian tinggi daerah dan suhu udaranya.

MATERI DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim abdimas yaitu dengan beberapa tahap diantaranya survey lokasi, sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan, kerjasama dengan pemilik lahan, pelaksanaan

pelatihan pengolahan pasca panen cabai, evaluasi hasil kegiatan.

Survey lokasi

Survey lokasi menjadi tahap awal program kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Tahap ini diperlukan sebagai langkah awal dalam menganalisa kondisi lokasi serta untuk mengidentifikasi data-data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan.

Sosialisasi kepada masyarakat

Sosialisasi dilakukan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa akan dilakukan program peningkatan pendapatan buruh tani.

Membuat pelatihan pengolahan pasca panen

Pelatihan merupakan sebagai suatu aktifitas yang bertujuan untuk membuat pegawai atau tenaga kerja lebih terampil dan lebih produktif (Rizqia dan Soegoto, 2016). Pelaksanaan pelatihan prooduk ini dilakukan setelah jadwal kegiatan terbentuk. Pelatihan ini dilakukan bersama dengan masyarakat khususnya buruh tani di Desa Sukaharja.

Pendampingan

Menurut Deptan (2004), pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menujuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan

masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah mendampingi subjek mulai dari kegiatan kerjasama dengan pemilik lahan dan proses pengolahan pertanian sampai dengan pengolahan pasca panen.

Evaluasi hasil kegiatan.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan agar pelaksana PkM dan masyarakat mampu menilai perkembangan dan kemajuan dari hasil kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian masyarakat mampu melihat dan membuat perencanaan kedepannya bagaimana strategi yang harus diambil dalam pengelolaan lahan *idle* dan peningkatan pendapatan buruh tani.

Metode dan Teknik Intervensi Sasaran

Yang menjadi target audience atau sasaran dalam kegiatan abdimas ini adalah masyarakat dan buruh tani Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat sebanyak 20 warga yang berusia 20 – 55 tahun.

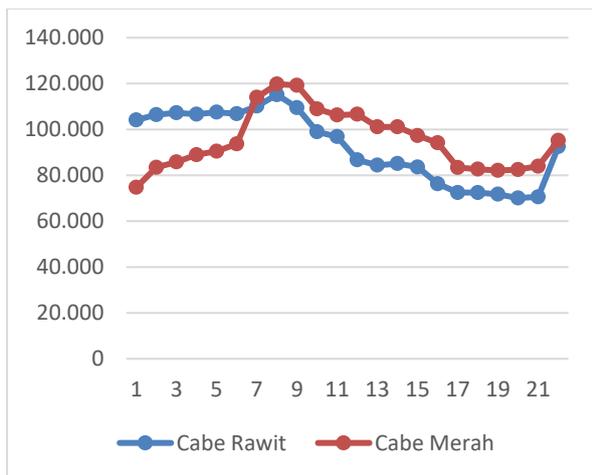
Teknik Intervensi

Teknik intervensi untuk kegiatan abdimas ini dilakukan melalui demonstrasi langsung di hadapan dan bersama para peserta tentang kerjasama, bertani cabai dan pengolahan produk cabai yang bernilai jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cabai merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki harga cenderung berfluktuatif. Kisaran harga cabai di bulan Juli mulai dari terendah di harga Rp. 70.000-Rp. 80.000,- dan memcapai angka diatas Rp. 100.000,- per kg. Berikut data kisaran harga cabai merah dan cabai rawit di bulan Juli 2022.

Tabel 1 Daftar Harga Cabai Bulan Juli di Jawa barat



Data tersebut menunjukkan bahwa harga cabai cenderung berada pada kisaran harga yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan tanaman palawija lainnya. Selain itu, bertanam cabai memiliki beberapa keunggulan mudah perawatannya, masa hidup tanaman lama dan buahnya banyak per pohon.

Masyarakat desa Sukaharja terutama di kampung Cijulang RW 09 rata-rata memiliki rumah dengan halaman yang cukup luas ataupun lahan yang tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan yang tidak didaya gunakan dengan melakukan penanaman cabai merah dan cabai rawit sehingga memberikan pendapatan tambahan bagi pera buruh tani.

Kegiatan PkM dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; pertama adalah survei, kedua adalah sosialisasi dan tahap ketiga pelatihan dan terakhir pendampingan. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan buruh tani terhadap jenis pelatihan yang akan diselenggarakan. Kegiatan survei dilakukan sebanyak 2 kali dengan mendatangi para buruh tani di Kampung Cijulang Desa Sukaharja.

Hasil dari kegiatan survei ini adalah bahwa secara umum buruh tani di kampung Cijulang Desa Sukaharja telah biasa menanam cabai baik cabai merah dan cabai rawit. Namun cara tanam buruh tani masih bertanam dilahan luas tanpa memanfaatkan tanah terbatas atau dengan menggunakan media tanam khusus dengan

polybag. Ketergantungan terhadap lahan yang luas menyebabkan buruh tani selalu bergantung pada luasnya lahan dan memiliki persepsi tidak dapat bercocok tanam tanpa lahan yang luas.



Gambar 1 Kegiatan Survei Pengabdian Kepada Masyarakat ke Buruh Tani Kampung Cijulang

Berdasarkan hasil survei tersebut maka dilakukan sosialisasi terkait dengan rencana kegiatan pelatihan untuk memanfaatkan lahan yang terbatas. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode informal yaitu melalui ngobrol santai dengan para buruh tani yang dilakukan secara bertahap dengan mengunjungi buruh tani dengan kelompok-kelompok kecil yaitu 3-5 orang perkegiatan sosialisasi. Hasil sosialisasi menunjukkan tingkat ketertarikan para buruh tani untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan bertanam cabai pada lahan yang *idle* atau tidak termanfaatkan.

Tahapan berikutnya adalah kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan merupakan pelatihan bertanam cabai dengan menggunakan media tanam dengan polybag pada lahan yang belum dimanfaatkan. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 wib. Pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali yang terbagi sebagai berikut; pelatihan pertama dilakukan pelatihan media tanam,

pada pelatihan kedua dilakukan pelatihan bertanam cabe pada media tanam dan terakhir adalah pelatihan praktik bertanam cabai.

Pelatihan media tanam dilakukan dengan mengarahkan petani untuk melakukan penanaman cabai dengan menggunakan media tanam dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman cabai dengan menggunakan poly bag atau lahan yang tersedia. Biasanya para petani di wilayah kampung Cijulang menggunakan media tanam hanya menggunakan tanah sehingga tanaman cabai kurang optimal dalam menghasilkan buah cabai karena kekurangan nutrisi bagi pertumbuhannya. Pelatihan media tanama dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan buruh tani tentang pentingnya memperhatikan kebutuhan pemenuhan nutrisi bagi tanaman cabai agar tanaman cabai menghasilkan cabai yang optimal.



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan Media Tanam Cabai

Pelatihan kedua adalah pelatihan bertanam cabai pada lahan terbatas dan media tanam polybag. Pelatihan ini menekankan pada proses penanaman cabai, mulai dari proses pemilihan bibit dan membuat bibit cabai sendiri, penyemaian sampai dengan perawatan tanaman cabai.

Sebagian besar buruh tani sudah terbiasa menanam cabai dengan bibit sendiri hanya yang dilakukan adalah dari memilih cabai yang memang tidak terpakai atau tidak terjual yang kemudian dikeringkan. Padahal untuk mendapatkan hasil cabai

yang baik dan berkualitas justru dibutuhkan bibit dari buah yang terbaik yang sengaja dipilih dari tanaman yang terbaik. Hal ini yang belum menjadi kebiasaan bagi para buruh tani di Kampung Cijulang Desa Sukaharja.

Proses penyemaian yang dilakukan oleh buruh tani biasanya dilakukan dengan menabur bibit cabai ditanah dan membiarkannya saja. Metode ini akan membuat lebih banyak bibit cabai yang tidak tumbuh, karena dimakan unggas atau terbawa air dan risiko-risiko lainnya. Pada pelatihan ini dilakukan contoh penyemaian meski dalam skala yang kecil. Dengan menempatkan penyemaian pada tempat khusus yang terlindung. Tempat penyemaian dapat memanfaatkan barang-barang bekas seperti ember bekas, kaleng bekas dan lainnya, atau tempat yang sengaja disediakan untuk tempat penyemaian.



Gambar 3 Contoh Tempat Penyemaian Khusus

Pelatihan ketiga adalah praktik penanaman cabai. Praktik ini dilakukan dengan menanam cabai pada polybag. Penanaman cabai dilakukan oleh para buruh tani dari mulai melakukan pembibitan sampai dengan pemindahan bibit ke ala polibag. Praktik penanaman dilakukan secara bersama dengan para peserta pelatihan.



Gambar 4 Praktik Penanaman Cabai

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemanfaatan lahan yang tidak terpakai (lahan *idle*) dengan bertanam cabai antara lain:

Pengetahuan buruh tani dalam memanfaatkan lahan terbatas dengan bertanam cabai. Pengetahuan meliputi: pengayaan media tanam, penyediaan penyemaian dan proses penyediaan benih dan proses pemeliharaan tanaman cabai. Peningkatan keterampilan dalam bertanam cabai, dan Penambahan pendapatan dari hasil bertanam cabai.



Gambar 5 Kegiatan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan. Kegiatan pendampingan seperti terlihat pada gambar 5, dilakukan dengan berkunjung kepada para buruh tani yang menanam cabai dengan memonitoring keberlangsungan proses penanaman cabai

yang dilakukan oleh buruh tani di Kampung Cijulang Desa Sukaharja. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat diimplementasikan oleh buruh tani dan menghasilkan hasil panen cabai yang melimpah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi buruh tani di Desa Sukaharja bertanam cabai dengan memanfaatkan lahan *idle* dilakukan dalam 4 tahapan yaitu survei, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan buruh tani dalam menggunakan media tanam, proses pembibitan, penyemaian dan penanaman pada lahan yang terbatas dengan menggunakan polybag. Hasil lainnya adalah adanya tambahan pendapatan baik secara langsung ataupun tidak bagi buruh tani dari hasil panen tanaman cabai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Terbuka atas hibah yang diberikan untuk pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Djuanda Bogor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Djuanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2004. Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005-2006. Jakarta: Badan Penelitian dan Perkembangan Pertanian.
- Hidayat, A. A. (2008). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan (2 ed.). Jakarta: Salemba Medik

Husodo, S. Y. 2004. *Pertanian Mandiri*.
Jakarta: Penebar Swadaya.

Profil Desa Sukaharja, 2008.

Poli, Maria GM., Sondakh, D Tommi,
Raitung, JSM., Doodoh, Beatrix., dan
Titah Tilda. 2019. Kajian Budidaya
cabai di Minahasa Sulawesi Tenggara.
Jurnal Euginia; Volume 25 No. 3.